Evaluasi Fasilitas Tempat Perhentian Angkutan Umum Dikota Bengkulu

Evaluation of Facilities for Public Transport Stops in Bengkulu City

Bahri Mukti Rivaldo, Widorisnomo, MT , Uriansah Pratama, MM

Manajemen transportasi jalan

Politeknik transportasi darat indonesia-STTD

Bekasi

Abstarck

Human activities in an effort to meet daily needs lead to a journey/movement from one land use to another. things that need to be considered so that public transport users can feel comfortable when getting on or off transportation, as it is known that the bus stop is one of the most important transportation infrastructures, therefore it is necessary to conduct an assessment of the location of the bus stop so that it can improve its function and provide benefits for the community. public transport users.

Quantitative method is a method that requires data in the form of numbers to validate this research. The data used is through direct surveys in the field. The research in this study is limited to evaluating the stops on public transport routes that cross the study area on the A1, A2 and A3 routes and does not discuss the costs or budget incurred.

The Bengkulu Bank bus stop is located on Jalan Indragiri with the road status being City Road with Road Type 4/2 UD with land use around the bus stop, namely settlements, schools and shops. The UNIHAZ bus stop is located on Ahmad Yani street with the status of a provincial road with a 4/2D road type with land use around the bus stop, namely shops, campuses and residential areas. Determining the need for a bus stop is carried out in the study area, namely on routes A1, A2 and A3 by comparing the number of passengers boarding and the number of passengers getting off in each segment with the minimum number of ferries that board and the number of passengers who disembark in each segment.

Keywords: bus stop, public transportation, cross route

Abstrak

Aktivitas manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan setiap hari menimbulkan sebuah perjalanan/pergerakan dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan yang lain. Keberadaan halte perlu diperhatikan agar para pengguna angkutan umum dapat merasa nyaman saat naik maupun turun dari angkutan, sebagaimana diketahui halte merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting, maka dari itu perlu dilakukannya pengkajian terhadap lokasi halte

sehingga dapat di tingkatkan fungsinya dan memberikan manfaat bagi pengguna angkutan umum.

Metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang memperlukan data berupa angka untuk memvalidasi penelitian ini. Data yang digunakan didapat melalui survei langsung di lapangan. Penelitian dalam studi ini terbatas pada evaluasi halte pada trayek angkutan umum yang melintasi kawasan studi pada lintasan Trayek A1, A2 dan A3 dan tidak membahas mengenai biaya atau anggaran yang dikeluarkan.

Halte Bank Bengkulu terletak di Jalan Indragiri dengan status jalan yaitu jalan Kota dengan Tipe Jalan 4/2 UD dengan tataguna lahan disekitaran halte yaitu pemukiman, sekolah dan pertokoan. Halte UNIHAZ terletak di jalan Ahmad Yani dengan status jalan yaitu jalan Provinsi dengan Tipe Jalan 4/2D dengan tataguna lahan disekitaran halte yaitu Pertokoan, kampus dan pemukiman penduduk. Menentuan kebutuhan halte dilakukan pada wilayah kajian yaitu pada trayek A1, A2 dan A3 dengan cara melakukan perbandingan jumlah penumpang yang naik dan jumlah penumpang yang turun pada tiap-tiap segmen dengan jumlah minimal penumpang yang naik dan jumlah penumpang yang turun pada tiap segmen.

Kata Kunci: Halte, agkutan umum, lintas trayek

PENDAHUUAN

Perkembangan teknologi pada era modern ini cukup pesat seperti halnya pada bidang transportasi kebutuhan akan penggunaan nya tumbuh dengan cukup cepat yang banyak di jumpai pada kota-kota besar di Indonesia, Pertumbuhan penduduk di tandai dengan tinggi nya mobilitas yang menyebabkan terjadinya kemacetan di kota-kota besar Indonesia, berkurangnya kinerja ruas jalan yang disebabkan oleh hambatan samping seperti pedagang, kendaraan yang parkir sembarang di ruas jalan yang menyebabkan terganggu nya arus lalu lintas. Seperti yang kita ketahui kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang layak sangat di butuhkan masyarakat untuk melakukan berpergian menggunakan angkutan umum sehingga dapat berjalan dengan baik, Salah satu prasarana transportasi yang di butuhkan yaitu halte. Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan dan lindungan.

Aktivitas manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan setiap hari menimbulkan sebuah perjalanan/pergerakan dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan yang lain. Dalam melakukan aktivitas pergerakan tersebut, manusia menggunakan sarana dan prasarana transportasi. Bertambahnya manusia serta meningkatnya aktivitas yang dilakukan menyebabkan kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi semakin meningkat.

Keberadaan halte perlu diperhatikan agar para pengguna angkutan umum dapat merasa nyaman saat naik maupun turun dari angkutan, sebagaimana diketahui halte merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting, maka dari itu perlu dilakukannya pengkajian terhadap lokasi halte sehingga dapat di tingkatkan fungsinya dan memberikan manfaat bagi pengguna angkutan umum

sebagai mana yang diinginkan seperti pelayanan yang cepat, aman dan nyaman yang dapat diwujudkan dengan kelancaran dan keselamatan berlalu lintas. Kota Bengkulu memiliki 14 Trayek Angkutan Perkotaan dan 26 fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum.

Kondisi prasarana halte yang kurang mengakibatkan bertambahnya permasalahan transportasi dikarenakan masyarakat saat ini belum menggunakan fasilitas halte secara optimal sehingga prasarana tersebut menjadi kurang dimanfaatkan dengan baik, banyak pengguna angkutan umum kerap memilih menunggu di tempat yang bukan seharusnya, hal ini disebabkan karena jarak dari rumah menuju halte yang lumayan jauh, oleh sebab itu banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan angkutan pribadi dari pada menggunakan angkutan umum kondisi fasilitas halte yang kurang lengkap dan sudah tidak layak di gunakan seperti tidak adanya rambu, tempat duduk yang sudah mulai rusak dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat mengurangi rasa nyaman pengguna saat menunggu di halte, oleh karna itu perlu adanya alokasi halte pada titik potensi permintaan yang optimal sehingga dapat meningkatkan aksebilitas angkutan umum dan juga menambahkan fasilitas penunjang yang semakin baik akan mempengaruhi kemauan pengguna untuk menggunakan fasilitas halte dengan rasa aman dan nyaman.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang memperlukan data berupa angka untuk memvalidasi penelitian ini. Data yang digunakan didapat melalui survei langsung di lapangan. Penelitian dalam studi ini terbatas pada evaluasi halte pada trayek angkutan umum yang melintasi kawasan studi pada lintasan Trayek A1, A2 dan A3 dan tidak membahas mengenai biaya atau anggaran yang dikeluarkan. Data yang diperoleh berdasarkan kantong penumpang pada tiap- tiap segmen yang dilalui. Studi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengguna angkutan umum serta meningkatkan rasa keamanan dan keselamatan bagi pengguna.

Survei dilaksanakan pada periode waktu, yaitu pada jam sibuk pagi (06-08.00),periode jam sibuk siang (12.00 – 14.00) periode sibuk sore pada jam (16.00 – 18.00). Survei dinamis dilakukan dalam kendaraan dari seluruh trayek angkutan perkotaan yang ada di Kota Bengkulu.

Metode pengumpulan data ini meliputi pengumpulan berbagai informasi berkaitan dengan data yang diperlukan untuk mengadakan Analisa permasalahan pada daerah penelitian.

1. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yangberhubungan dengan studi lalu lintas, yang antara lain berasal dari :
   a. Dinas Perhubungan Kota Bengkulu
   b. Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bengkulu
2. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei dan data tersebut mengacu kepada keadaan saat ini sebenanrnya. Survei yang dilakukan antara lain :

a. Survei Inventarisasi, Halte Survei inventarisasi halte ini dilakukan untuk mengetahui letak halte pada ruas jalan mana saja yang dilalui oleh trayek angkutan Perkotaan sehingga diketahui keberadaan letak atau lokasi serta jarak antar fasilitas tempat henti angkutan umum tersebut.
b. Survei dinamis atau survei di dalam kendaraan (On Bus Survey) Merupakan salah satu jenis survei dalam bidang angkutan umum yang dilakukan didalam kendaraan yang menjadi objek survei. Pada survei ini surveyor berada dalam kendaraan tersebut untuk mencatat jumlah penumpang yang naik dan turun serta waktu perjalanan dalam setiap segmen yang dilewati oleh masing – masing trayek

Maksud dari dilaksanakannya survei ini adalah untuk mendapatkan data kinerja pelayanan angkutan umum yang meliputi :

1. Jumlah penumpang yang diangkut pada trayek tertentu, yaitu : Total penumpang yang naik dan turun dalam suatu trayek. Hasil dari survei ini dapat berupa total penumpang per hari yang dapat digunakan untuk menghitung tarif angkutan, maupun total penumpang pada jam-jam sibuk dan tidak sibuk, yang digunakan untuk perencanaan trayek angkutan, serta untuk mengetahui tingkat kepenuhsesakan kendaraan.
2. Waktu yang digunakan untuk melayani suatu trayek angkutan tertentu dalam sekali jalan, termasuk waktu tundaan, dan waktu henti untuk menaikan dan menurunkan penumpang.
3. roduktifitas ruas pada setiap trayek Yaitu total penumpang yang naik dan turun per waktu pelayanan pada setiap segmen / ruas atau total penumpang naik dan turun per kilometer pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fasilitas Halte Angkutan Umum

Sebagian besar halte yang ada di Kota Bengkulu digunakan oleh pekerja, pelajar dan pedagang saat menunggu angkutan umum. Dilihat dari lokasi halte, dimensi halte dan fasilitas halte yang berada atau dilewati angkutan perkotaan khususnya pada trayek A1, A2 dan A3 terdapat 2 halte. Berikut merupakan uraian dimensi, fasilitas dan tataguna lahan dari 2 halte yang terletak di ruas jalan yang dilalui oleh angkutan perkotaan A1, A2 dan A3 di Kota Bengkulu.

1. Halte Bank Bengkulu

   Halte Bank Bengkulu terletak di Jalan Indragiri dengan status jalan yaitu jalan Kota dengan Tipe Jalan 4/2 UD dengan tataguna lahan disekitaran halte yaitu pemukiman, sekolah dan pertokoan.

   Letak halte berada di depan Kampus 4 Fmipa UNIB yang memiliki ukuran panjang 5 meter dan lebar 1,3 meter dengan fasilitas yang ada yaitu papan nama/identitas halte, tempat duduk dan kanopi dengan kondisi buruk. Halte ini sudah sesuai dengan fungsi yaitu tempat naik dan turunnya penumpang angkutan perkotaan hanya saja masih banyak fasilitas halte yang masih kurang, halte ini dilalui jurusan trayek terminal PanoramaJL.R.Hadi dan trayek terminal Panorama-Jalan Dipanjaitan.

NAMA	DIMENSI		FASILITAS	KETERANGAN		KONDISI	
				Ada	Tidak	Baik	Buruk
Halte Bank Bengkulu	Panjang	5 m	Papan Nama / Identitas Halte	V	-	-	V
			Rambu Petunjuk	-	V	-	-
	Lebar	1,3 m	Papan Informasi Trayek	-	V	-	-
			Lampu Penerangan	-	V	-	-
	Tinggi	2,5 m	Tempat Duduk	V	-	-	V
			Kanopi	V	-	-	V
	Lebar Tempat Duduk	0,6 m	Telepon	-	V	-	-
			Tempat Sampah	-	V	-	-
	Tinggi Tempat Duduk	0,4 m	Pagar	-	V	-	-
			Papan Pengumuman	-	V	-	-

Sumber : Hasil analisis tahun 2022

2. Halte UNIHAZ

   Halte UNIHAZ terletak di jalan Ahmad Yani dengan status jalan yaitu jalan Provinsi dengan Tipe Jalan 4/2D dengan tataguna lahan disekitaran halte yaitu Pertokoan, kampus dan pemukiman penduduk. Letak halte berada di depan Universitas Prof.Dr.Hazairin yang memiliki ukuran panjang 5 meter dan lebar 1,3 meter dengan fasilitas yang ada yaitu papan nama/identitas halte, tempat duduk dan kanopi dengan kondisi baik. Halte ini sudah sesuai dengan fungsi yaitu tempat naik dan turunnya penumpang angkutan perkotaan hanya saja masih banyak fasilitas halte yang masih kurang, halte ini dilalui jurusan trayek terminal Panorama-JL.R.Hadi, trayek terminal Panorama-Jalan Dipanjaitan.

Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte

Syarat yang akan digunakan dalam menentukan kebutuhan fasilitas perhentian angkutan umum (halte) berada pada lintasan trayek yang dilalui angkutan umum dan terdapat kantong penumpang yang memiliki nilai cukup tinggi. Karena tidak adanya persyaratan secara teknis dalam ukuran penentuan jumlah

penumpang minimal untuk dibuatnya sebuah halte pada ruas jalan. Oleh karena itu dengan bantuan analisa Statistik Distribusi Frekuensi dibuat untuk standarisasi dalam menentukan jumlah angka minimal dan untu menentukan angka tersebut maka digunakanlah metode Distribusi Frekuensi dengan presentil 85 dasar dalam menggunakan angka 85 sebagai pertimbangan dengan melihat sudah memenuhi untuk dibuatnya suatu kebutuhan fasilitas pemberhentian angkutan umum.

1. Analisa Data Dinamis

   Dari data Dinamis angkutan umum didapatkan jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen yang dilalui angkutan umum di wilayah kajian dimana hasil tersebut diperoleh dari survey dinamis angkutan kota dengan menggunakan Metode Stated Preference, dengan perhitungan rumus Slovin, menggunakan tingkat kesalahan 5% yaitu data sampel sejumlah perhitungan tersebut 95% benar dan dapat mewakilkan jumlah angkutan perkotaan pada trayek A1 jurusan Terminal Panorama - JL.R.Hadi, A2 jurusan Terminal Panorama-JL.Dipanjaitan dan A3 jurusan Terminal Panorama -JL.Dipanjaitan

No	Trayek	Jumlah Kendaraan	Sampel	Pembulatan
1	A1	54	3,7	4
2	A2	35	2,7	3
3	A3	33	2,6	3

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

   Berdasarkan tabel V.3 jumlah sampel yang digunakan pada trayek A1 yaitu 4 kendaraan, trayek A2 3 kendaraan dan pada trayek A3 3 kendaraan. Survei dinamis angkutan ini dilakukan pada saat peak agar mendapatkan jumlah penumpang yang ideal pada saat naik dan turun angkutan umum. Berikut ini terdapat pada tabel V.4 merupakan analisis survey dinamis angkutan umum.

Penentuan Kebutuhan halte berdasarkan jumlah minimal penumpang

Menentuan kebutuhan halte dilakukan pada wilayah kajian yaitu pada trayek A1, A2 dan A3 dengan cara melakukan perbandingan jumlah penumpang yang naik dan jumlah penumpang yang turun pada tiap-tiap segmen dengan jumlah minimal penumpang yang naik dan jumlah penumpang yang turun pada tiap segmen.

Dari segmen yang membutuhkan halte tetapi ada segmen yang sama yang membutuhkan halte yaitu segmen Jl.Suprapto-P.Barukoto, oleh karena itu hanya digunakan tiga segmen dalam kajian yaitu segmen Jl.Suprapto-P.Barukoto, segmen Jl.IndragiriSimpang 4 pantai dan segmen Jl.Basuki Rahmat-P.Barukoto.

Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti dan Tata Guna Lahan

Berdasarkan analisis kebutuhan halte dan jumlah minimal penumpang maka didapat 4 segmen yang membutuhkan halte, analisis ini di lakukan berdasarkan SK Dirjen Perhubungan darat no. 271/HK105/DRJD/96 tentang pedoman Teknis perekayasaan tempat pemberhentian kendaraan angkutan umum. Berdasarkan Pedoman tersebut dapat dihitung jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak serta

tata guna lahan di wilayah studi dan di padukan dengan jarak dan tata guna lahan sesuai standar.

Lokasi Halte Susulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan halte pada tiap segmen maka dapat ditentukan titik lokasi penempatan halte berdasarkan tataguna lahan dan kantong penumpang yang sesuai dengan pedoman SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD96.

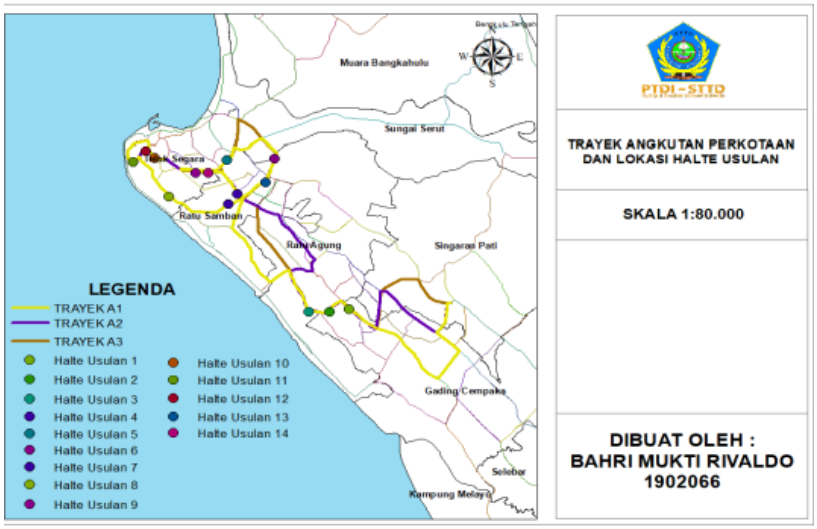

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Gambar 1. Lokasi Halte Usulan

Berdasarkan Standar teknis penentuan fasilitas tempat perhentian angkutan umum maka diusulkan halte pada rute trayek Terminal Panorama-Jl.R.Hadi dan Terminal Panorama-JL.Dipanjaitan

Dimensi Halte Susulan

Berdasarkan Sk Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD96 tentang pedoman teknis perekayasaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minal halte untuk ditetapkan adalah 4 m x 2 m. Ruang gerak bebas penumpang pada halte adalah 0,9 m x 0,6 m perpenumpang atau dengan luas 0,54m. Untuk melakukan perhitungan ruang gerak bebas penumpang, dibutuhkan jumlah penumpang tertinggi tiap segmen yang didapat dari hasil survey dinamis angkutan umum.

Desain Halte Susulan

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter dan tinggi 2,4 meter dengan jenis caniliver shelter dan arus pejalankaki berada di depan halte, yang dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tenpat duduk dan pagar. Kelengkapan fasilitas halte berguna bagi pengguna dikarenakan dapat membrikan informasi terkait trayek ada saja yang melintasi halte tersebut kemudian papan identitas halte juga berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte bergantung pada lokasi letak halte tersebut agar mudah dikenali oleh pengguna contohnya halte Unihaz terletak sesuai dengan lokasinya yaitu di depan Universitas Prof.Dr.Hazairin. Papan informasi trayek adalah fasilitas yang penting dikarenakan memberikan informasi terkait trayek yang melewati halte

atau ruas jalan tersebut dan memudahan penumpang untuk menaiki angkutan umum sesuai dengan rute yang diinginkannya. Tempat duduk merupakan komponen penting untuk menunjang kenyamanan penumpang oleh karena itu tempat duduk dirancang agar penumpang dapat duduk dengan nyaman, kemudian keberadaan pagar di halte bermanfaat untuk mencegah kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte, selain itu pagar juga berfungsi sebagai penertib agar penumpang dapat antri saat memasuki angkutan umum.

Desain Tempat Perhentian usulan

Desain tepat perhentian angkutan umum ini memiliki fasilitas berupa identitas tempat perhentian, papan informasi trayek, pada papan informasi trayek berisikan tentang rute dan jenis trayek yang dilewati kemudian identitas tempat perhentian ini juga tercantum dalam papan informasi trayek dan tambahan fasilitas penunjang lainya sesuai dengan pedoman teknis.

KESIMPULAN

Analisa kebutuhan fasilitas halte pada segmen yang dilalui trayek A1 jurusan Terminal Panorama -JL. R.Hadi, trayek A2 jurusan Terminal Panorama-JL. Dipanjaitan, dan trayek A3 jurusan Terminal Panorama-JL.Dipanjaitan, dengan dilakukannya perhitungan berdasarkan tataguna lahan maka terdapat penambahan halte sebanyak 14 halte pada sejumlah ruas jalan yang dilalui oleh trayek angkutan perkotaan yang memiliki potensi permintaan penumpang sebagai berikut: a) Jl.Suprapto, 10 meter dari sinar sport hotel. b) Jl.Sudirman, 10 meter dari alfamart. c) Jl.MT.Haryono, didepan Hotel Vista. d) Jl.Basuki Rahmat, didepan Balai Kota Bengkulu. e) Jl.Soekarno-Hatta, didepan SMK-S 1 Pembangunan. f) Jl.M.Hasan, didepan Rumah Warga. Berdasarkan perhitungan ukuran minimum halte yang terdapat pada segmen-segmen diatas belum sesuai dengan standar, maka di gunakanlah ukuran yang sesuai dengan SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK106/DRDJ/96 yaitu dengan ukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter dengan tinggi yang diusulkan 2,5 mete

SARAN

Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum fasilitas harus dibuat sesuai dengan pedoman teknis, menjadi optimal dalam penggunanya, dan penempatan lokasi fasilitas perhentian angkutan umum disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi secara optimal.

Melakukan sosialisasi atau himbauan kepada masyarakat pengguna angkutan umum agar menggunakan halte sesuai dengan fungsinya untuk menaikan dan menurunkan penumpang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu segala proses dari awal himgga akhir.

REFRENSI

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2002. Surat Keputusan Dirjen 687/2002, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah

Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Departemen Perhubungan, Jakarta.

Kelompok PKL Wilayah Kota Bengkulu (2022). Laporan Umum Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD Program DIII Manajemen Transportasi Jalan

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2003. Keputusan Menteri Perhubungan No.35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum.

Listiarini, M. P. 2017, Analisa Kinerja Operasional Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jogja Koridor 4B Terminal Giwangan. PhD Thesis, (Tidak Diterbitkan) Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

LPKM-ITB, 1997, Modul Pelatihan Perencanaan Sistem Angkutan Umum (Public Transport System Planning), LPKM-ITB, Bandung

Murtono B.A. & Quintarina U., 1991, Teori Perancangan Kota, Fakultas Pascasarjana, ITB, Bandung.

Noor, J, 2016. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta : Kencana Prenada Media. Group, Panjika 2000. Alfabeta.

Tamin, O.Z, 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi, Teknik Sipil, ITB, Bandung